

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN ANEMIA DALAM UPAYA MENURUNKAN AKI PADA KADER POSYANDU

Tetti Solehati¹, Citra Windani Mambang Sari,² Mamat Lukman³, Cecep Eli Kosasih⁴

1,2,3,4. Fakultas keperawatan Unpad
Email: tsh_tetti@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: salah satu faktor penyebab masih tingginya angka mortalitas pada ibu antara lain anemia ibu hamil. Peran kader masyarakat yang tergabung dalam posyandu sangat diperlukan untuk ibu hamil dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk mengetahui pengaruh edukasi deteksi dini anemia terhadap pengetahuan kader posyandu. Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini dan pencegahan anemia pada kader posyandu. Metode: desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *pretest* dan *post test without control*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total *sampling* sebanyak 21 kader kesehatan posyandu di Cipamokolan Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Bandung. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *t test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi dalam kategori kurang (19%), cukup (76,2%), baik (4,8%) meningkat setelah intervensi menjadi cukup (14,3%) dan baik (85,7%). Pada analisis lanjut ditemukan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi dari 60 menjadi 90 ($p= 0.001$). Kesimpulan: pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan.

Kata Kunci: *Anemia, Deteksi dini, Ibu hamil, Pendidikan kesehatan, Kader kesehatan*

ABSTRACT

Background: one of the contributing factors of high maternal mortality rate is pregnant mother's anemia. The role of community cadres incorporated in Posyandu is very necessary for pregnant women in the form of health education to pregnant women. Research Objectives: this study aimed to determine the effect of health education on knowledge of early detection of anemia and prevention of anemia of Posyandu cadres. Methods: the quasi experiment with pre test and post test without control design was used in this study. Sampling was collected by total sampling method as many as 21 health cadres of posyandu in Cipamokolan Kelurahan Mekarjaya, Rancasari District of Bandung. Data analysis included univariate and bivariate by using t-test. The results showed that the average level of knowledge before the intervention was in the category of less (19%), enough (76.2%), good (4.8%), it increased after intervention to enough (14.3%) and good (85.7 %). In the advanced analysis found that the average level of knowledge before the intervention was 60 to 90 ($p = 0.001$). Conclusion: health education is influential in increasing the level of health cadre knowledge.

Keywords: *Detection of Anemia in pregnant mother, Health education, Health cadres*

Pendahuluan

Anemia pada ibu hamil berkontribusi dalam meningkatkan angka

kesakitan dan kematian ibu dan janin yang dikandungnya. Anemia ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap dirinya sendiri dan proses pertumbuhan janin serta bayi yang akan

dilahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko tinggi mengalami kematian, kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, serta kelahiran prematur (Profil Kesehatan Indoneia, 2015). Selain itu berisiko mengalami komplikasi perdarahan *post partum*. Anemia dapat menimbulkan kematian pada ibu sekira 15-20% baik secara langsung atau tidak langsung. Menurut Depkes (2003) penyebab tidak langsung dari angka kesakitan dan kematian ibu adalah kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 51% dan ibu nifas 49% (Depkes, 2003). Hasil penelitian Chi, dkk. menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk mereka yang nonanemia. Anemia kurang zat besi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan risiko pada bayi yang dilahirkannya dalam hal ini bayi akan menderita kurang zat besi, serta berdampak buruk pada pertumbuhan sel-sel otak anak yang dapat mengurangi kecerdasan anak (Bappenas, 2011). Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia sekira 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Kasus anemia pada kehamilan masih merupakan masalah di seluruh dunia, namun paling sering terjadi pada negara berkembang (Chaerles, 2010). Kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia termasuk tinggi. Fenomena tingginya angka kematian ibu dan anak sering terjadi pada negara berkembang. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa data angka kematian ibu masih tinggi berkisar 359 per 100.000 kelahiran (Infodatin, 2014).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang masih mengalami permasalahan prevalensi anemia gizi kurang zat besi. Sebagian besar anemia pada ibu hamil

adalah anemia karena kekurangan zat besi yang disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat gizi, vitamin B12, asam volat, dan vitamin C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut antara lain adalah tingkat kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, pengetahuan dan perilaku keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, serta ketersediaan dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat yang berkualitas. Perbaikan gizi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kemampuan menyediakan makanan di tingkat keluarga (Bapenas, 2011). Untuk memperkecil risiko terjadinya anemia pada ibu hamil tersebut diperlukan suatu upaya pencegahan yang didukung serta dilakukan oleh semua pihak baik ibu hamil itu sendiri, keluarga, petugas kesehatan dan masyarakat. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang cukup untuk perkembangan bayi, melakukan pemeriksaan hamil minimal empat kali selama hamil, mengkonsumsi zat besi bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb ibu hamil pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang di luar kebiasaan, meningkatkan kemampuan ibu hamil dan keluarga dalam menyediakan pangan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, serta meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat yang berkualitas. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang tidak dapat melakukan hal tersebut karena berbagai keterbatasan, sehingga dibutuhkan

pendampingan oleh petugas kesehatan. Di sisi lain, terbatasnya jumlah petugas kesehatan juga menjadi masalah yang tidak pernah teratasi sehingga peran serta masyarakat dalam hal ini kader kesehatan sebagai kepanjangan tangan dari petugas kesehatan sangat dibutuhkan.

Penanganan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik serta deteksi dini terhadap penyakit.

Strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dapat dilakukan pada posyandu, karena posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya. Maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu secara dini dapat dilakukan di setiap posyandu. Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga dengan mengupayakan bagaimana mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Metode

Desain pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pretest* dan *post test without control* untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mengenai deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil. Penelitian dilakukan di Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Bandung. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh kader kesehatan posyandu berjumlah 21 orang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab dua arah yang dilengkapi dengan video tentang deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil. Semua kader kesehatan posyandu diberikan kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil sebelum intervensi dilakukan kemudian diberikan pendidikan kesehatan tentang topik tersebut dan diberikan kuesioner pengetahuan kembali langsung setelah dilakukan pendidikan kesehatan tersebut untuk mengukur peningkatan tingkat pengetahuan. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif untuk data univariat dan analisis inferensial untuk data bivariat. Pada analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan persentase sedangkan untuk data bivariat dianalisis menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Ibu Hamil Sebelum Intervensi pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan di RW 05 Cipamokolan Rancasari Bandung (n: 21)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	4	19.0
Cukup	16	76.2
Baik	1	04.8
Total	21	100.0

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi rekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum intervensi dalam katagori kurang empat orang (19%), cukup enam belas orang (76,2%), dan baik satu orang (4,8%) meningkat setelah intervensi menjadi cukup (14,3%) dan baik (85,7%) sedangkan untuk evaluasi *post* intervensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Ibu Hamil Setelah Intervensi pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan di RW 05 Cipamokolan Rancasari Bandung, n: 21

Tingkat Pengetahuan	f	%
Cukup	3	14.3
Baik	18	85.7
Total	21	100.0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi rekuensi rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan setelah intervensi meningkat menjadi cukup tiga orang (14,3%) dan baik delapan belas orang (85,7%).

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan di RW 05 Cipamokolan Rancasari Bandung, n: 21.

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	Pv
Sebelum Intervensi	60	0,21	0,001
Setelah Intervensi	90	0,09	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan dari enam puluh sebelum intervensi meningkat menjadi sembilan puluh setelah intervensi ($p=0,00$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan para kader kesehatan tentang deteksi dini anemia ibu hamil pada *pretest* lebih dari setengah dari peserta (76,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebagian kecil (04,8%) berpengetahuan baik, dan masih ada peserta hampir sepertiganya yang memiliki pengetahuan (19,0%) kurang. Akan tetapi, pada *posttest* tidak ada peserta dengan pengetahuan kurang (0%), sebagian besar berpengetahuan baik (85,7%) dan hampir sebagian berpengetahuan cukup/sedang (14,3%). Pada analisis lebih lanjut juga ditemukan

bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan dari enam puluh sebelum intervensi meningkat menjadi Sembilan puluh setelah intervensi ($p=0,00$).

Kondisi tingkat pengetahuan kader seperti demikian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan mereka cukup baik, hal ini disebabkan semua peserta merupakan kader yang aktif dalam mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Menurut ketua RW Cipamokolan yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan ini mengatakan bahwa para kader kesehatannya merupakan kader yang aktif dan selalu terlibat dalam hal yang selama ini biasa mereka temukan, walaupun masih ada sebagian kecil yang berpengetahuan kurang. Ketua RW juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada para kader kesehatannya masih terbatas. Para kader ini juga memiliki motivasi untuk meningkatkan diri baik ilmu maupun prestasi kerja hal ini yang mendorong mereka untuk tetap belajar, mereka mengatakan sangat senang jika ada tim kesehatan yang memberikan penyuluhan kepada mereka sehingga menambah wawasan mereka.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara signifikan berbeda antara pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Setelah dilakukan *posttest* nampak pengetahuan mereka meningkat dan pada saat *posttest* tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan, penyuluhan, atau bentuk penyegaran lain sangatlah diperlukan bagi para kader untuk memperbarui pengetahuan mereka yang selama ini hanya berkutat di posyandu saja. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Solehati (2017) pada 10 kader kesehatan posyandu yang diberikan edukasi tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam hal ini edukasi

kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Para kader kesehatan memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh selama ini kurang *update*. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho, 2008). Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan anemia akan menimbulkan hak positif bagi ibu hamil karena ilmu kader kesehatan akan ditransformasikan kepada para ibu hamil di wilayahnya. Selain ditransformasikan juga kader kesehatan akan mendukung serta mendampingi ibu hamil dalam pelaksanaan pencegahan anemia. Diharapkan dengan demikian angka anemia pada ibu hamil akan berkurang. Menurut penelitian Miskin (2016) pada 100 ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pineleng ditemukan bahwa peran kader berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Oleh karena itu, agar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan anemia selama kehamilannya maka pengetahuan kader kesehatan harus dioptimalkan, salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan ini tentunya tidak hanya terbatas pada materi deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil saja, tetapi untuk hal-hal lain. Dalam hal ini, kebutuhan peningkatan pengetahuan diperlukan pada berbagai aspek karena selama ini pun mereka dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang mereka sendiri perlu mendapatkan bantuan.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangatlah penting mengingat anemia selama kehamilan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil

di negara berkembang dan memiliki konsekuensi baik dari ibu dan janin tak terkecuali di Indonesia (Bekele, 2016; Fathoni, 2012). Selain itu, penting bagi kader dalam meningkatkan pemahaman dan semangat para kader kesehatan di, mengingat selama ini kegiatan yang dilakukan oleh kader bersifat sukarela sehingga diperlukan stimulus yang terus menerus dari berbagai pihak demi keberlangsungan kegiatan posyandu khususnya deteksi dini anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan ternyata masih ada warga/keluarga yang memiliki ibu hamil yang memiliki anemia selama kehamilan, mereka mendapatkan kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya program pendidikan kesehatan ini dirasakan manfaat oleh para kader tersebut khususnya untuk mengantisipasi bahkan mengatasi masalah yang sehari-hari dirasakan oleh para kader.

Untuk mencapai keberhasilan program deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait. Pihak yang utama adalah puskesmas dan pemerintahan desa. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang nyata untuk mendorong kader kesehatan yang ada di wilayah desa bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Kader sebagai ujung tombak pelayanan dasar di desa menjadi penting artinya apabila pelaksanaan posyandu bisa berjalan dengan baik. Untuk bisa berkesinambungan hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah dukungan dari pihak puskesmas dalam bentuk dukungan pengetahuan dan operasional sedangkan dari pemerintah desa berupa dukungan kebijakan dan operasional.

Kesimpulan

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap rata-rata tingkat pengetahuan

kader kesehatan posyandu dalam deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Kesehatan keluarga.
- Bappenas. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bekele, A. Tilahun, M. & Mekuria, A. 2016. Prevalence of Anemia and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Institutions of Arba Minch Town, Gamo Gofa Zone, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Anemia*. 2016:1-9.
doi.org/10.1155/2016/1073192
- Cherles, A.M., Stennett, D.C., Yatich, N., Jolly, P.E.: 2010. Predictors of anemia among pregnant women in Westmoreland, Jamaica. *Health Care Women Int*. 2010. 31(7): 585–598.
doi: 10.1080/07399331003710541
- Fathoni, A. Rumintang, B.I., Hanafi, F. 2012. Peran Kader Dalam Deteksi Dini Kasus Risiko Tinggi Ibu Hamil dan Neonatus. *Jurnal Kesehatan Prima*. 6 (2): 968-975
- Infodatin. 2014. *Mother's Day: Situasi Kesehatan Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Miskin, S. Rompas, S. Ismanto, A.Y. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita di Posyandu Wilayah Kerja puskesmas pineleng. *E-journal keperawatan (e-kp)*. 4 (1).
- Nugroho, H.A. & Nurdiana, D. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ke-
tanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*, 2 (1): 1-8
- Solehati, T., Kosasih, C.E., & Widiasih, R. 2017. The Effect Of Education On The Level Of Knowledge Of Healthy Cadres In Using The KIA Book. *Proceeding The 1st International Seminar of Health Science*.